

BAB 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan bahwa jumlah implikatur percakapan umum berjumlah 9. Pelanggaran maksim kuantitas berjumlah 6. Sementara, pelanggaran maksim relevansi berjumlah 4. Strategi kesantunan yang paling banyak ditemukan adalah strategi kesantunan positif berjumlah 7. Implikatur percakapan umum paling banyak terjadi pada peserta percakapan detektif dengan terduga, karena dalam melakukan interogasi detektif harus dapat menafsirkan rangkaian kesaksian atau peristiwa yang di sampaikan oleh terduga berdasarkan logika umum, meskipun dalam percakapan tidak ada konteks khusus dalam menginterpretasikannya. Strategi kesantunan positif paling banyak terjadi karena detektif dalam melakukan interogasi menunjukkan kedekatan kepada terduga sehingga tidak merasa kaku sehingga dapat memperlancar komunikasi dalam melakukan interogasi.

Jumlah implikatur percakapan khusus berjumlah 11. Pelanggaran maksim kuantitas berjumlah 6. Sementara, pelanggaran maksim relevansi berjumlah 8. Strategi kesantunan yang paling banyak ditemukan adalah startegi kesantunan *Off record*

berjumlah 7. Implikatur percakapan khusus paling banyak terjadi pada peserta percakapan detektif dengan tersangka, karena dalam melakukan interogasi detektif harus dapat menafsirkan rangkaian konteks kejadian yang dilakukan oleh tersangka berdasarkan logika khusus, sehingga dalam percakapan membutuhkan konteks khusus dalam menginterpretasikannya. Strategi kesantunan *Off record* paling banyak terjadi karena detektif dalam melakukan interogasi tidak secara langsung menyampaikan atau menuduh tersangka, tetapi melakukan tindak pengancaman muka secara tidak langsung dengan membiarkan tersangka memutuskan atau menafsirkan maksud dari tuturan detektif melalui isyarat, metafora dan mengatakan maksud secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil dari 20 data, implikatur percakapan khusus ditemukan lebih banyak dari pada implikatur percakapan umum. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan tambahan yang dimiliki oleh masing-masing tokoh tidak setara berdasarkan konteks kejadian khusus. Dari hasil analisis ditemukan juga tuturan yang mengandung dua pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kuantitas dan maksim relevansi dalam satu tuturan. Hal tersebut dikarenakan penutur memberikan informasi yang berlebihan serta tidak relevan dalam menyampaikan tuturan sekaligus.